

Upaya Pembangunan Program Pendidikan Luar Sekolah

Salsa Shabilla Putri¹, Dinia Nikmatu Sholicha², Wahyu Fitriya³, Balqis Ersya Andriana⁴, Aprilia Rofiana Sari⁵, Nuzulul Fatimah^{6*}

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

email: ¹⁾ slsabilap27@gmail.com, ⁶⁾ Nuzulul.fatimah@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 28 - 04, 2023

Revised : 07 - 05, 2023

Accepted : 28 - 05, 2023

Keywords:

Education Quality;

Education Value;

Out-Of-School Education.

ABSTRACT

There have been several articles written covering the theme of human capital development in out-of-school education programs. Currently, the quality of investment in the value of education and human capital is very interesting to study. In order to know what can be done so as to develop and create human resources that are more productive efficient, confident, and competitive in the global context.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Nuzulul Fatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

Email: Nuzulul.fatimah@stiemahardhika.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia melalui mutu pendidikan sekolah dan luar sekolah sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa merupakan factor yang berperan penting. Petumbuhan ekonomi pada era global juga memerlukan penguasaan teknologi di berbagai bidang oleh karena itu kualitas dari sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memumpunilah yang dapat menguasai perkembangan teknologi pada saat ini. Beberapa kasus dalam studi ilmiah juga menyebutkan bahwa terdapat ketergantungan erat penggunaan teknologi baru dengan sumber daya manusia. Kaitan antara pendidikan dan ekonomi yakni dalam meningkatkan pendapatan masyarakat diperlukan masyarakat yang cerdas begitupun dalam bidang ekonomi agar Pendidikan dapat lancar tentunya harus terdapat kesamarataan ekonomi dalam setiap daerah.

Meskipun begitu fakta yang ada dilapangan banyaknya lulusan pendidikan sekolah menengah yang justru putus sekolah dan memilih pekerjaan serabutan yang nilai pendapatannya hanya bisa mencukupi 1-2 orang. Banyaknya lulusan Pendidikan sekolah menengah ini juga hanya dibekali oleh 65% Semi-skilled. Disisi lain lagi para lulusan perguruan tinggi juga tidak memiliki jaminan dalam kemudahan mendapatkan sebuah pekerjaan sesuai dengan minat jurusan yang mereka ambil.

Hal inilah yang seharusnya diambil seseorang yang artinya sebuah Pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah saja dan bukan hanya teori saja yang diperhatikan. Melainkan Pendidikan dan pengalaman yang didapatkan saat berada diluar sekolah seperti organisasi ataupun komunitas social yang diikuti juga berperan penting dalam menumbuhkan mutu pendidikan di masyarakat. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam menerapkan ilmu terapan yang mereka miliki sangat tepat untuk segera mengisi kebutuhan tenaga kerja terampil. Banyaknya studi penelitian menyebutkan bahwa adanya kolerasi positif dalam keterampilan individu dan social khususnya investasi Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

Terdapat konsep yang diterapkan pada investasi sebuah Pendidikan dalam konsep human capital yakni konsep yang diterapkan dan disampaikan oleh Geetanjali Patel dan M.S Annapoorna yang mengindikasikan bahwa tidak semua tenaga kerja sama dan setara akan keterampilan yang mereka miliki dapat ditingkatkan juga melalui investasi Pendidikan. Terbukti bahwa semua negara yang telah berhasil mempertahankan pertumbuhan pendapatan juga meningkatkan Pendidikan dan pelatihan kerja mereka. Upaya terkait tahapan Pendidikan dapat diikuti dengan program Pendidikan luar sekolah atau kualifikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan secara fungsional untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kualitas pendidikan dan produktivitas. Seperti dikutip oleh Supriadi (1996: 57), ia menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara-negara Asia dan pergeseran bertahap dari produksi ke industri dan jasa berteknologi tinggi telah menyebabkan meningkatnya permintaan dalam dunia bisnis akan seorang yang berpengalaman dan berpendidikan (berkualitas).

Melihat pernyataan di atas, jelaslah bahwa SDM sebagai tenaga kerja sangat membutuhkan keterampilan untuk melaksanakan peningkatan kualitas organisasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pendidikan juga memegang peranan penting dalam memecahkan masalah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutermeister (1976:3) menunjukkan bahwa “Pendidikan mempengaruhi perubahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dipandang dari sudut keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomi. Nilai pendidikan merupakan nilai moral, yaitu berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan, yang merupakan investasi. Sudut pandang ini dilihat dari perspektif human capital (SDM sebagai elemen modal).”

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah yaitu:

1. Masalah baru telah muncul yang dihadapi orang belajar bagaimana menangani pertanyaan yang tidak ada hanya dapat dikirim ke lembaga pendidikan formal seperti paparan publik, polusi alam dan masalah internal. Hubungan dengan perubahan dalam kehidupan keluarga, interaksi kejahatan sosial, kejahatan remaja, dll.
2. Adanya “alat komunikasi yang terus berkembang” kemampuan untuk mengikuti kursus pelatihan tanpa pergi ke sekolah memperluas peluang untuk mendaftar dalam program ini yang mendidik secara sistematis tanpa mengumpulkan masyarakat di suatu tempat yang sama.

Pendidikan di luar sekolah juga dapat meningkatkan mutu SDM, yang didalamnya terdapat wawasan sosial & spiritual. Kemampuan atau keahlian untuk berkonsentrasi pada Pendidikan di luar sekolah semacam itu akan banyak berguna bagi masyarakat untuk mencari nafkah membiayai berbagai aktivitas kehidupan. Jenis-jenis kegiatan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia: seperti pelatihan kejuruan, kursus, magang dalam bidang pertanian, industry, pertukangan, pengetahuan kerumahtanggaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini terdiri dan menggunakan analisis visual dan metode penelitian studi literatur. Karena sumber utama dari artikel ini berasal dari kumpulan jurnal serta e-book digital. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Arikunto (1998:193) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan data dengan kata atau kalimat yang dipisah menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Jadi, pendekatan kualitatif sama dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini meneliti data yang diperoleh menggunakan penjabaran kata-kata atau kalimat sehingga dapat menjadi sebuah wacana yang merupakan kesimpulan dari analisis data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Ciri ciri pendidikan diluar sekolah :

1. Metode pengajaran juga bervariasi antara kelas tatap muka atau antara guru dan kelompok belajar untuk penggunaan suara televisi, unit latihan bergerak, demonstrasi, pembelajaran jarak jauh, penggunaan alat bantu visual.
Pendidikan di luar sekolah sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan di dalam sekolah karena sudah lewat umur atau terpaksa putus sekolah. Bagi masyarakat yang memiliki masalah tersebut dapat mengikuti program kejar paket seperti paket B dan paket C.
2. Banyak lembaga pendidikan setelah sekolah sangat disiplin dalam hal waktu kelas, teknologi modern, peralatan, dan buku pelajaran.
3. Tanggung jawab pengelolaan lembaga pendidikan di luar sekolah terbagi atas pengawasan umum/masyarakat, pengawasan perorangan atau gabungan keduanya.
4. Karena sifatnya, maka tujuan, metode pembelajaran dan materi yang akan disampaikan selalu berbeda untuk setiap penyedia layanan PLS.
5. Tidak seperti pendidikan formal, tingkat sistem PLS terbatas pada tingkat pemberian sertifikat.

4.2. Jenis - jenis kegiatan luar sekolah:

1. Program kejar paket

Merupakan program yang diadakan oleh departemen pendidikan nasional. Program ini bertujuan untuk memperluas kesempatan anggota masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk pengembangan diri dan penghidupan. Ada 3 jenis, yaitu:

- a. Paket A untuk memperoleh ijazah sekolah dasar (SD)
- b. Paket B untuk memperoleh ijazah sekolah menengah pertama (SMP)
- c. Paket C untuk memperoleh ijazah sekolah menengah atas (SMA)

2. Pelatihan kejuruan

Pelatihan di mana siswa akan mendapatkan pembelajaran langsung untuk memasuki bidang pekerjaan yang mereka minati . Program ini juga merupakan kursus yang membantu siswa memperoleh keterampilan dalam profesi atau posisi tertentu.

3. Kursus

Lembaga pelatihan dari satuan pendidikan non formal. Dalam kursus biasanya belajar keterampilan dan dalam waktu yang sangat singkat.

4. Magang

Merupakan penempatan kerja dengan perusahaan atau organisasi yang memberikan pelatihan kerja, pengalaman kerja dan keahlian baru, yang dapat berguna untuk karir masa depan.

Sistem pengembangan pendidikan nonformal dibuat berdasarkan model yang dikembangkan oleh Sudjana, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan nonformal. Komponen-komponen menurut Sudjana (2004), yaitu: pertama masukan sarana (instrumental input), kedua; masukan mentah (raw input), ketiga; masukan lingkungan (environmental input), keempat; Proses yang melibatkan interaksi antar perangkat input, terutama input mentah pendidik, kelima; Keluaran (out put), keenam; masukan lain, ketujuh; pengaruh (impact) terhadap hasil yang dicapai. Pandangan Sudjana sangat sistematis dan bergerak secara teratur dan berkesinambungan secara berurutan.

Sudjana melanjutkan komponen pertama atau masukan instrumental dalam dokumen ini adalah semua sumber daya dan fasilitas yang memungkinkan pembelajaran kelompok masyarakat. Masukan ini mencakup tujuan program, kurikulum, pelatih (tutor, pelatih, fasilitator), staf pengajar lainnya, manajemen program, sumber belajar, media, fasilitas, manajemen biaya dan program. Menurut Sudjana, semua perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini penting untuk dipenuhi. Memungkinkan kegiatan pembelajaran kooperatif berfungsi sesuai dengan harapan masyarakat.

Kemudian dikatakannya lagi dengan komponen kedua bahwa raw input mengacu pada siswa (warga belajar) dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya, termasuk karakteristik yang berkaitan dengan faktor internal seperti struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, keterampilan, kebutuhan belajar dan aspirasi, dll dan fitur yang berkaitan dengan faktor internal, seperti Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa setiap bagian memiliki karakteristik konten yang mempercepat pembelajaran siswa di masyarakat.

Pada komponen ketiga dikemukakannya apa yang dimaksud dengan faktor lingkungan yang mendukung atau mendorong terselenggaranya program pendidikan, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman atau kolega, kesempatan kerja, kelompok sosial, dan lain-lain. Dan lingkungan alam, seperti iklim, lokasi, tempat tinggal. Masukan ini juga mencakup lingkungan lokal atau regional, lingkungan nasional

bahkan lingkungan internasional. Lingkungan kawasan dan kawasan mencakup kebijakan dan pembangunan pendidikan, serta sosial ekonomi dan budaya, lapangan kerja/usaha dan peluang lainnya. Lingkungan nasional meliputi peraturan, kebijakan dan pengembangan pendidikan nasional dan aspek terkait lainnya. Lingkungan internasional mencakup hubungan antar negara, perdagangan, teknologi, dan tren perubahan yang mungkin terjadi di seluruh dunia sekarang dan di masa depan.

Mengenai komponen keempat, prosesnya melibatkan interaksi antara ruang input, khususnya guru, dan raw input atau siswa (warga belajar). Proses ini terdiri dari kegiatan pembelajaran, bimbingan, konseling dan evaluasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengutamakan membantu siswa mengerjakan tugas belajar tanpa menekankan peran mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti perpustakaan, sumber pengalaman manusia, media elektronik, lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam, pembelajaran dilakukan secara mandiri dan berkelompok komponen keluaran didefinisikan sebagai sejauh mana perubahan kualitatif dalam perilaku. Berasal dari kegiatan belajar yang telah selesai diperoleh. Bergantung pada kebutuhan belajar, perubahan perilaku ini mencakup area kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sudut pandang ini termasuk hasil lulusan yang dapat berfungsi dengan baik di masyarakat, tetapi masyarakat menginginkan perubahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan manajemen kerja menjadi sangat penting.

Lebih khusus lagi, artikel ini menyediakan fungsi pendukung lainnya untuk komponen input lain yang memungkinkan mahasiswa dan lulusan menggunakan keterampilan yang sudah mereka miliki untuk meningkatkan kehidupan mereka. Kontribusi lain ini meliputi keuangan, peluang kerja/bisnis, informasi, alat dan fasilitas, pemasaran, organisasi mahasiswa (warga belajar), pendidikan.



Gambar 1. Masukan Lingkungan pada Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

4.3. Inovasi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

Inovasi pengembangan yang sesuai dengan pemikiran Roger (1961) yang mengerucutkan ada empat pokokdifusi inovasi:

1. Inovasi, inovasi untuk konsep “baru” dalam ide yang inovatif tidak harus barusama sekali
2. Saluran komunikasi, dilihat dari tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima
3. Jangka waktu, dilihat dari keaktifan seseorang dan kecepatan inovasi sistem sosial
4. Sistem sosial fungsional dan terkait untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan luar sekolah didasarkan atas empat hal, yaitu:

1. Kebutuhan bagian penting dari kehidupan manusia, yang sepanjang hidupnya senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan
2. Keberhasilan manusia dalam kehidupannya banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan
3. Manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan
4. Pada suatu kebutuhan terdapat kebutuhan lain di dalamnya yang harus dipenuhi.

Pada program pendidikan luar sekolah disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar dan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan juga akan meningkatkan motivasi dan peran aktif warga belajar. Kebutuhan hidup manusia berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan pendidikan mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, kebutuhan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan hidup manusia (*human needs*), kebutuhan pendidikan (*educational needs*), dan kebutuhan belajar (*learning needs*).

Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan sektor pembangunan, wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. PLS perlu mengembangkan tugas-tugasnya, paling sedikit ada dua tugas pokok agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. Pertama, membelajarkan warga belajar sehingga mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan dan perubahan di masa depan untuk individu, lembaga, dan pembangunan bangsa. Kedua, membelajarkan warga belajar agar mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidup yang berorientasi pada kemajuan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Sumber daya manusia melalui mutu pendidikan sekolah dan luar sekolah sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat lancar tentunya harus terdapat kesamarataan ekonomi dalam setiap daerah. Banyaknya lulusan pendidikan sekolah menengah yang justru putus sekolah dan memilih pekerjaan serabutan yang nilai pendapatannya hanya bisa mencukupi 1-2 orang. Disisi lain lagi para lulusan perguruan tinggi Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan secara fungsional untuk mencapai pendidikan yang bermutu.

Pendidikan dipandang dari sudut keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomi. Nilai pendidikan merupakan nilai moral, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan, yang merupakan investasi. Pendidikan dipandang dari sudut keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomi.

Pendidikan diluar sekolah mempengaruhi faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan. Hubungan dengan perubahan dalam kehidupan keluarga, interaksi kejahatan sosial, dan kejahatan remaja. Alat komunikasi yang terus berkembang juga memperluas peluang untuk mendaftar dalam program ini. Pendekatan penelitian ini terdiri dan menggunakan analisis visual dan metode penelitian studi litelatur. Penelitian ini menggambarkan data dengan kata atau kalimat yang dipisah menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pembahasan pendidikan diluar sekolah harus disesuaikan untuk mengumpulkan masyarakat di suatu tempat yang sama. PLS, sekolah, pendidikan bervariasi antara kelas tatap muka atau antara guru dan kelompok belajar untuk penggunaan suara televisi, unit latihan bergerak, demonstrasi, pembelajaran jarak jauh, dan penggunaan alat bantu visual. Pendidikan di luar sekolah sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan di dalam sekolah.

Sudjana (2004) melanjutkan komponen pertama atau masukan instrumental dalam dokumen ini adalah sumber daya dan fasilitas yang memungkinkan pembelajaran kelompok masyarakat. Komponen kedua bahwa raw input mengacu pada siswa dengan karakteristik yang dimilikinya, termasuk karakteristik yang berkaitan dengan faktor internal. Setiap bagian memiliki karakteristik konten yang mempercepat pembelajaran siswa di masyarakat. Komponen ketiga dikemukakannya apa yang dimaksud dengan faktor lingkungan yang mendukung atau mendorong program pendidikan, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, kesempatan kerja, kelompok sosial, dan lain-lain. Lingkungan internasional mencakup hubungan antar negara, perdagangan, teknologi, dan tren perubahan yang mungkin terjadi di seluruh dunia sekarang dan di masa depan. Proses ini terdiri dari kegiatan pembelajaran, bimbingan, konseling dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti perpus.

Inovasi pengembangan luar sekolah adalah empat pokok difusi inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, sistem sosial fungsional dan terkait untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan luar sekolah didasarkan atas empat hal, yaitu kebutuhan bagian penting dari kehidupan manusia, keberhasilan manusia dalam kehidupannya banyak dipengaruhi, manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso Priyono Budi, Martinus Tukiran, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto. (2020). *Review Literatur: Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*.
- Sudarsana, I. K. (2015). *Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia*. Denpasar, Bali.
- Dacholfany, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbn Al-Suroya)*. Lampung.
- Supriadi, D. (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Ciamis, Jawa Barat.
- Ningrum, E. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*.
- Izzatus, S., & Firdaus, Z. (2019). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Kediri.
- Syamsi, I. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat*. Yogyakarta.